

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah salah satu komoditas andalan dalam sektor perkebunan Indonesia. Peran komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia cukup penting. Diantaranya yaitu sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, maupun penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan (ekspor dan impor).

Kopi merupakan produk perkebunan yang mempunyai peluang pasar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sejak tahun 1984 pangsa ekspor kopi Indonesia di pasar kopi internasional menduduki nomor tiga tertinggi setelah Brasil dan Kolombia, bahkan untuk kopi jenis robusta ekspor Indonesia menduduki peringkat pertama di dunia. Sebagian besar ekspor kopi Indonesia adalah jenis kopi robusta (94%), dan sisanya adalah kopi jenis arabika. Namun sejak tahun 1997 posisi Indonesia tergeser oleh Vietnam.

Sampai tahun 2013 Indonesia masih menjadi penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brasil dan Vietnam. Tahun 2012, produksi kopi tercatat sebesar 748 ribu ton per tahun atau 6,6% dari produksi kopi dunia. Jumlah tersebut terdiri dari produksi kopi robusta mencapai lebih dari 601 ribu ton (80,4%) dan produksi kopi arabika mencapai lebih dari 147 ribu ton (19,6%). Sementara luas lahan perkebunan kopi Indonesia mencapai 1,3 juta hektar, dengan luas lahan perkebunan kopi robusta mencapai 1 juta ha dan arabika 0,30 juta ha (Jefriando M, 2013).

Menurut Yahmadi dalam Chandra, dkk (2012) masalah yang dihadapi Indonesia adalah jenis kopi robusta yang merupakan produk kopi ekspor utama Indonesia sering dijustifikasi bermutu rendah. Hal ini disebabkan, karena penanganan pascapanen yang tidak tepat antara lain yaitu proses fermentasi, pencucian, sortasi, pengeringan, dan penyimpanan. Selain itu spesifikasi alat/mesin yang digunakan juga dapat mempengaruhi setiap tahapan proses pengolahan biji kopi robusta.

PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Gunung Gumitir kabupaten Jember adalah perusahaan milik Negara yang mengolah hasil perkebunan biji kopi robusta, selain itu juga terkadang mengolahnya menjadi produk jadi berupa bubuk kopi yang kemudian digunakan sebagai bahan suplai Café Gumitir yang berdiri di bawah naungan PTPN XII (Persero) Gunung Gumitir atau sebagai kepentingan pribadi perusahaan. Dalam hal ini yang hendak dicapai perusahaan yaitu, menghasilkan produk biji kopi robusta yang memiliki daya saing tinggi sehingga mampu mencapai pasar ekspor yang dikehendaki. Selain itu juga adanya masalah perusahaan yang terkadang tidak bisa berproduksi sesuai target yang ditentukan.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan tersebut, perusahaan berusaha melaksanakan aktivitas produksinya dengan baik. Aktivitas produksi dapat dilaksanakan dengan baik apabila perencanaan produksinya baik, sehingga akan mendukung kelancaran proses pengolahan suatu input atau sumber daya yang ada menjadi suatu output yang berkualitas. Untuk itu, perusahaan dituntut menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien agar produktivitas perusahaan selalu meningkat, khususnya pada bagian produksi.

Produktivitas diartikan sebagai perbandingan antara nilai yang dihasilkan suatu kegiatan terhadap nilai semua masukan yang digunakan dalam melakukan kegiatan tersebut. Pada tingkat perusahaan, produktivitas digunakan sebagai sarana manajemen untuk menganalisis dan mendorong efisiensi produksi serta mengetahui seberapa optimal perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (*input*) dalam menghasilkan *output* yang ditargetkan (Sinungan dalam Sadding, dkk, 2012). Melalui pengukuran produktivitas, dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penurunan produktivitas pada bagian produksi kopi bubuk robusta.

Peneliti bermaksud melakukan evaluasi terhadap produktivitas perusahaan, khususnya dibagian produksi biji kopi robusta. Pengukuran produktivitas perusahaan akan memberikan informasi dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan, salah satunya yaitu pencapaian target produksi dan kualitas biji kopi robusta yang memiliki daya saing. Selain itu pada PTPN XII

(Persero) Gunung Gunitir sejauh ini belum pernah dilakukan pengukuran produktivitas perusahaan seperti yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Melihat pentingnya pengukuran produktivitas, maka dibutuhkan suatu alat atau metode pengukuran produktivitas yang tepat. Dalam penelitian ini digunakan metode *Objective Matrix* (OMAX). Yang mana, OMAX adalah suatu sistem pengukuran produktivitas parsial yang dikembangkan untuk memantau produktivitas dari tiap bagian perusahaan dengan kriteria produktivitas yang sesuai dengan keberadaan bagian tersebut (Irsyadi dalam Saddam, dkk, 2012). Dari metode tersebut, dapat dilakukan pengukuran dari segi fisik, yaitu pengukuran produktivitas berdasarkan faktor-faktor nonfinansial, yaitu efisiensi, efektivitas, dan kualitas produk. Pengukuran produktivitas dengan menggunakan metode OMAX ini digunakan sebagai upaya peningkatan produktivitas bagian produksi pada PTPN XII (Persero) Gunung Gunitir Jember, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan serta peningkatan produktivitas perusahaan untuk ke depannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat penurunan produktivitas bagian produksi biji kopi robusta di PTPN XII (Persero) Gunung Gunitir Kabupaten Jember?
2. Bagaimanakah instrumen pengukur tingkat produktivitas bagian produksi biji kopi robusta di PTPN XII (Persero) Gunung Gunitir Kabupaten Jember?
3. Bagaimanakah tingkat produktivitas bagian produksi biji kopi robusta di PTPN XII (Persero) Gunung Gunitir Kabupaten Jember dan upaya peningkatan produktivitas yang dapat dilakukan berdasarkan penilaian model OMAX?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat penurunan produktivitas bagian produksi biji kopi robusta di PTPN XII (Persero) Gunung Gumitir Kabupaten Jember.
2. Membangun instrumen pengukur produktivitas menggunakan model OMAX pada bagian produksi biji kopi robusta di PTPN XII (Persero) Gunung Gumitir Kabupaten Jember.
3. Mengetahui tingkat produktivitas Bagian Produksi biji kopi robusta di PTPN XII (Persero) Gunung Gumitir Kabupaten Jember dan menentukan upaya peningkatan produktivitas berdasarkan penilaian model OMAX.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Memperkaya variasi pengukuran produktivitas melalui pendekatan yang praktis, relevan, dan implementatif dengan menggunakan model *Objective Matrix* (OMAX) pada bagian produksi di suatu perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai alat evaluasi produktivitas bagi perusahaan khususnya PTPN XII (Persero) Gunung Gumitir Kabupaten Jember, supaya dikedepannya perusahaan mampu meningkatkan produktivitasnya atau dapat memenuhi target yang diinginkan.